

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari analisis Bab IV tersebut, penulis akan menarik kesimpulan terhadap apa yang telah diuraikan serta akan memberikan saran-saran seperlunya.

A. Simpulan

Simpulan ini didasarkan pada tujuan yang telah dicapai oleh penulis dalam penelitian, sehubungan dengan data yang telah diperoleh dan diolah penulis. Adapun simpulan yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis struktur novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk.

a. Tema

Tema novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal bertema "Ketabahan dalam menghadapi kehidupan". Nyoman Sulastri sebagai gadis warung yang telah menghadapi cobaan hidup, karena dia berasal dari keluarga yang kurang menguntungkan. Di samping itu ayahnya tidak bertanggung jawab atas keluarganya. Dengan demikian, ia berusaha hidup dengan tidak menggantungkan orang tua, mengingat dia masih mempunyai saudara yang perlu biaya. Hanibal sebagai pemuda yang tabah menghadapi tantangan hidup, ia tidak mau dikuasai orang lain, tidak mau bekerja diperusahaan yang memeras tenaga

manusia. Dia bekerja ingin bebas, tidak ada orang yang menjadi atasannya. Dia ingin hidup tanpa bergantung orang lain.

b. Alur

Alur yang digunakan dalam novel "Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal" adalah alur non konvensional atau alur mundur atau flash back. Alur ini tampak pada pembukaan cerita, atau bagian permulaan, peristiwa, perumitan, puncak, penyelesaian dan akhir cerita. Secara kualitatif mempunyai alur yang tidak urut atau terputus karena hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya tidak organik.

c. Penokohan atau Perwatakan

Novel "Impian Sulastri dan Hanibal" tokoh-tokohnya digambarkan secara wajar. Sehubungan dengan penokohan ini Gerson Poyk dalam melukiskan penokohnya menggunakan metode dramatik atau the direct or dramatic method.

d. Latar atau Setting

Dalam novel "Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal" setting yang diciptakan oleh pengarang adalah setting yang bersifat fisik yaitu kota Bali, pulau Krifur, pulau Rote, dan kota Surabaya. Selain setting yang bersifat fisik, pengarang juga menggunakan setting yang bersifat psikologis yaitu beruma suasana atau keadaan pulau Bali.

e. Sudut Pandang

Dalam novel "Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal" pengarang menceritakan pokok ceritanya dari sudut pandang pengarang author omniscient yaitu pengarang dalam menceritakan menggunakan orang ketiga atau mengikuti orang melalui petualangannya dan melukiskannya 'dia' dan 'ia'. Dengan demikian, pengarang dalam menempatkan dirinya atau posisi dirinya berada di luar cerita. Selain itu dalam menceritakan pokok ceritanya juga dari sudut pandang author participant yaitu pengarang ikut mengambil bagian dalam cerita, dan melukiskannya 'aku'.

f. Gaya Bahasa

Dalam novel "Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal" pengarang menggunakan gaya bahasa yang kurang komunikatif, tetapi meskipun kurang komunikatif gaya bahasanya cukup sopan dan sederhana. Di samping itu, juga menggunakan gaya bahasa repetisi, personifikasi, retorika, asindenton. Adapun yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa repetisi.

2. Analisis Nilai Pendidikan Novel "Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal" karya Gerson Poyk

Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel "Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal" dapat memberikan masukan kepada pembaca. Adapun nilai-nilai pendidikan

yang terdapat dalam novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama diharapkan terbina hidup rukun di antara sesama umat beragama.
- b. Pendidikan cinta tanah air yaitu pendidikan menanamkan rasa kebangsaan, mencintai bangsa dan negara serta mencintai tanah air.
- c. Pendidikan estetika merupakan bagian dari kebudayaan kebudayaan adanya keindahan seni tari yang ada di pulau Bali.
- d. Pendidikan budi pekerti/etika yaitu pendidikan yang berusaha untuk membentuk kepribadian manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Dari nilai-nilai yang ada dalam novel itulah diharapkan dapat memberikan sesuatu yang belum dimiliki oleh pihak lain baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat anak didik.

B. Saran

Berdasarkan telaah novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal serta penggalan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah serta mendalami pengetahuan tentang cara menganalisis struktur dan nilai pendidikan yang terkandung di dalam

LAMPI sebuah novel.

2. Hendaknya perpustakaan menyediakan novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karena novel tersebut dapat dijadikan bahan pelajaran di sekolah, seperti sekolah

Sekolah SMA. 3. Hendaknya setelah adanya penelitian ini, pembaca dapat menganalisis struktur dan nilai pendidikan sebuah novel.

4. Untuk pendidikan formal maupun non formal, hendaknya Nyoman mengadakan pengajaran tentang kesusastraan novel, semandilingga novel tidak hanya digemari oleh anak-anak ataupun generasi tua tetapi digemari juga oleh genera-

si muda. Sehingga di warung itu banyak yang mengunjunginya. Yang datang di warung itu bukan hanya para remaja saja, tetapi para turis asing pun datang mengunjunginya. Salah seorang yang datang di warung itu adalah Hanibal. Semenjak Hanibal bertemu dengan Nyoman Sulastri, keduanya segera terjalin hubungan cinta. Sehingga munculah kombinasi itu. Sewaktu Nyoman Sulastri ditinggalkan kembali ke Jakarta, ia selalu dibayang-bayangi oleh kehidupan Hanibal. Sehingga Nyoman Sulastri sering khayal, berangan-angan dan bermimpikan Hanibal.

Angan-angan, khayalan dan impian Nyoman Sulastri muncul setelah ia mengatasi beberapa permasalahan. Masalah masalah itu muncul dari teman Hanibal, yaitu Sujono.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1975. Ethika (Ilmu Aklak). Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminudin. 1984. Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra. Malang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Malang.
- Depdikbud. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1989. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Darmodihardjo, Darji. 1987. Pancasila dalam Penghayatan dan Pengalamannya sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia. Malang: Laboratorium Pancasila IKIP Malang.
- Esten, Nursal. 1987. Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Indonesia, Departemen Penerangan. 1983. Himpunan Ketetapan-Ketetapan MPR 1983. Semarang.
- Kerap, goris. 1987. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Mochtar. 1981. Teknik Mengarang. Jakarta: Karunia Esa.
- Mido, FX. S.V.D. 1982. Roma n dan Masalahnya. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Oemaryati, Boen S. 1967. Roman Atheis: Sebuah Pembicaraan. Jakarta: Gunung Agung.
- Poyk, Gerson. 1988. Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal. Jakarta: Pustaka Karya Grafika Utama.
- Sumarjo, Jakob, dan Saini K. M. 1988. Apresiasi Kesusas- traan. Cetakan II: Gramedia.
- Sumarjo, Jakob. 1979. Novel Indonesia Mutakhir: Sebuah Kri- tik. Yogyakarta: C.V. Nur Cahaya.
- Sujiman, Panuti. 1983. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Gra- media.

Sukada, Made. 1985. Pembinaan Kritik Sastra Indonesia. Bandung: Angkasa.

Saad, M. Saleh. 1966. Bahasa dan Kesusastraan sebagai Cermin Manusia Baru. Jakarta: Gunung Agung.

Saifullah, H.A. Ali. 1967. Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Sebagai Gejala Kebudayaan. Surabaya: Usaha Nasional.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H.J. 1987. Apresiasi dan Pengajaran Sastra. Fakultas Keguruan UNS.